

Editor: Muh. Yusuf, S.Ud., M.Pd.I.



PENGUATAN IKLIM AKADEMIK TOLERAN DI PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH

PERSPEKTIF PEACE EDUCATION

Penulis:

Dr. Imam Pribadi, S.Sos.I., M.Pd.I.

Prof. Dr. Hadi Pajarianto, M.Pd.I.

Nasriandi, S.Pd., M.Hum.

Arman Bin Anuar, S.Pd., M.Pd.

Nur Saqinah Galugu, S.Pd., M.Si.

PENGUATAN IKLIM AKADEMIK TOLERAN DI PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH

PERSPEKTIF PEACE EDUCATION

Penulis:

Dr. Imam Pribadi, S.Sos.I., M.Pd.I.

Prof. Dr. Hadi Pajariato, M.Pd.I.

Nasriandi, S.Pd., M.Hum.

Arman Bin Anuar, S.Pd., M.Pd.

Nur Saqinah Galugu, S.Pd., M.Si.

**PENGUATAN IKLIM AKADEMIK TOLERAN DI PERGURUAN TINGGI
MUHAMMADIYAH: PERSPEKTIF *PEACE EDUCATION***

Penulis:

Dr. Imam Pribadi, S.Sos.I., M.Pd.I.

Prof. Dr. Hadi Pajariato, M.Pd.I.

Nasriandi, S.Pd., M.Hum.

Arman Bin Anuar, S.Pd., M.Pd.

Nur Saqinah Galugu, S.Pd., M.Si.

Desain Cover:

Septian Maulana

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Muh. Yusuf, S.Ud., M.Pd.I.

ISBN:

978-623-500-563-8

Cetakan Pertama:

November, 2024

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: @penerbitwidina

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga buku "**Penguatan Iklim Akademik Toleran di Perguruan Tinggi Muhammadiyah: Perspektif *Peace Education***" ini dapat terselesaikan dengan baik. Buku ini ditulis sebagai upaya memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam membangun iklim akademik yang toleran dan inklusif di lingkungan perguruan tinggi Muhammadiyah.

Melalui pendekatan pendidikan perdamaian (*peace education*), buku ini mencoba menggali lebih dalam berbagai aspek yang berperan penting dalam menciptakan lingkungan akademik yang harmonis dan bebas dari diskriminasi. Buku ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para akademisi, dosen, dan mahasiswa dalam memahami serta mengimplementasikan nilai-nilai toleransi di lingkungan kampus.

Kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini bermanfaat dan dapat memberikan inspirasi bagi pengembangan pendidikan yang lebih damai dan toleran di masa depan.

Palopo, Oktober 2024

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 IKLIM AKADEMIK TOLERAN DI PERGURUAN TINGGI	1
A. Teori <i>Peace Education</i> dan Moderasi Beragama	1
B. Peran Pendekatan <i>Peace Education</i> dalam Memperkuat Sikap Toleransi di Perguruan Tinggi	3
C. Konteks dan Tantangan Iklim Akademik di Indonesia	7
D. Peran Perguruan Tinggi dalam Membangun Toleransi	9
E. Dampak Iklim Akademik Toleran Terhadap Mahasiswa	11
BAB 2 KOLABORASI DAN DUKUNGAN DALAM MENCIPTAKAN IKLIM AKADEMIK TOLERAN	15
A. Pengaruh Kolaborasi Mahasiswa dan Staf Akademik	15
B. Dukungan Akademik dan Dampaknya pada Nilai dan Norma	17
C. Implementasi Kolaborasi di Lingkungan Akademik Pluralistik	20
D. Studi Kasus: Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM)	22
BAB 3 KOMUNIKASI, KONFLIK, DAN RESOLUSI DALAM IKLIM AKADEMIK	27
A. Pengaruh Komunikasi Terbuka Terhadap Iklim Akademik	27
B. Pentingnya Manajemen Konflik dalam Mewujudkan Iklim Akademik Toleran	31
C. Mekanisme Resolusi Konflik di PTM	33
BAB 4 KURIKULUM DAN METODE PENGAJARAN UNTUK PEACE EDUCATION	39
A. Kurikulum Berbasis <i>Peace Education</i> dan Nilai Toleransi	39
B. Dampak Kurikulum Terhadap Infrastruktur, Kebijakan, dan Regulasi	45
C. Metode Pengajaran yang Mempromosikan Toleransi	49
D. Pengaruh Kurikulum Terhadap Tradisi dan Nilai-Norma Akademik	54
BAB 5 FAKTOR STRUKTURAL DAN KULTURAL DALAM PEMBENTUKAN IKLIM AKADEMIK TOLERAN	59
A. Kebijakan Kampus yang Inklusif dan Partisipatif	59
B. Budaya Kampus yang Mendukung Keberagaman	63

C. Implementasi Nilai-Nilai Toleransi di Kehidupan Kampus Sehari-Hari.....	67
D. Tantangan dan Strategi dalam Memperkuat Iklim Akademik Toleran di PTM.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	84



IKLIM AKADEMIK TOLERAN DI PERGURUAN TINGGI

A. TEORI *PEACE EDUCATION* DAN MODERASI BERAGAMA

Teori *Peace Education* adalah sebuah pendekatan pedagogis yang secara eksplisit berupaya membangun sikap damai, penghargaan terhadap perbedaan, serta keterampilan menyelesaikan konflik secara konstruktif dan berkelanjutan (Ramadhani *et al*, 2023). Dalam konteks pendidikan tinggi, penerapan teori ini menjadi sangat penting untuk menciptakan lingkungan akademik yang aman, inklusif, dan produktif (Niyitunga, 2020). Terutama di Indonesia, dengan keragaman budaya dan agama yang sangat kaya, institusi pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk mahasiswa agar mampu menghadapi dan menyelesaikan tantangan sosial yang kompleks secara bijaksana (Cabezudo, 2007).

Peace Education ini harus dimulai dengan pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip perdamaian, keadilan sosial, dan hak asasi manusia (Nelson, 2021). Perguruan tinggi dapat mengintegrasikan konsep-konsep ini ke dalam kurikulum melalui kuliah, seminar, dan diskusi kelompok yang menekankan pentingnya dialog, empati, dan penghargaan terhadap perspektif orang lain. Tujuannya adalah agar mahasiswa dapat melihat bahwa konflik tidak hanya membawa dampak negatif, tetapi juga memiliki solusi damai yang jauh lebih berkelanjutan. Melalui proses ini, mahasiswa tidak hanya memperkaya wawasan akademiknya, tetapi juga dibekali dengan keterampilan praktis yang sangat diperlukan dalam berinteraksi di dunia nyata.



KOLABORASI DAN DUKUNGAN DALAM MENCIPTAKAN IKLIM AKADEMIK TOLERAN

A. PENGARUH KOLABORASI MAHASISWA DAN STAF AKADEMIK

Kolaborasi antara mahasiswa dan staf akademik adalah fondasi krusial dalam menciptakan iklim akademik yang toleran di perguruan tinggi. Hubungan ini tidak hanya berkaitan dengan proses pembelajaran formal, tetapi juga mencakup interaksi sosial yang memperkuat solidaritas dan inklusivitas dalam komunitas akademik. Melalui kerja sama yang terjalin, mahasiswa dan staf akademik dapat membangun lingkungan yang mendukung pencapaian akademis sekaligus mengedepankan nilai-nilai toleransi dan saling menghargai.

Salah satu dampak signifikan dari kolaborasi yang efektif adalah terbentuknya komunikasi yang lebih terbuka dan transparan antara mahasiswa dan staf akademik (Ferdinandi *et al*, 2024). Ketika mahasiswa merasa bahwa suara mereka didengar dan dihargai, keterlibatan mereka dalam kegiatan akademik dan sosial akan meningkat. Rasa memiliki terhadap institusi pun akan menguat, mendorong mereka untuk berkontribusi secara aktif dalam pembentukan kebijakan dan program yang berhubungan dengan kehidupan kampus. Staf akademik yang mendengarkan masukan dari mahasiswa mampu menyusun kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan harapan mahasiswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepuasan dan keterlibatan mereka di lingkungan kampus.

Lebih jauh, kolaborasi ini berkontribusi pada pengembangan kepercayaan dan rasa saling menghormati antara mahasiswa dan staf akademik. Dalam berbagai proyek atau kegiatan kolaboratif, keduanya memiliki kesempatan untuk saling



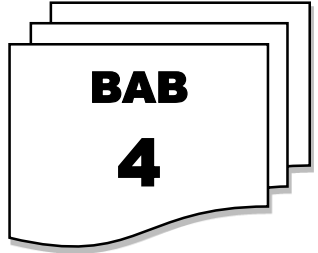
KOMUNIKASI, KONFLIK, DAN RESOLUSI DALAM IKLIM AKADEMIK

A. PENGARUH KOMUNIKASI TERBUKA TERHADAP IKLIM AKADEMIK

Komunikasi terbuka di perguruan tinggi berperan penting dalam menciptakan iklim akademik yang toleran dan inklusif. Dalam konteks akademik, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai jembatan untuk membangun hubungan yang sehat antara mahasiswa, dosen, dan staf akademik. Ketika lingkungan komunikasi bersifat terbuka, setiap individu merasa dihargai dan didengarkan, yang pada gilirannya menciptakan rasa aman dan nyaman untuk mengekspresikan pendapat dan ide.

Pentingnya Komunikasi Terbuka

Dalam lingkungan yang terbuka, mahasiswa tidak hanya merasa bebas untuk menyampaikan pendapat mereka tetapi juga dapat berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Hambatan yang dialami mahasiswa, baik yang bersifat internal seperti kurangnya motivasi, rasa cemas, atau kesulitan dalam memahami materi, maupun hambatan eksternal seperti ketidakadilan dalam akses fasilitas atau dukungan dari dosen, dapat diungkapkan dengan lebih mudah. Dengan adanya komunikasi yang terbuka, mahasiswa dapat menyampaikan kebutuhan dan harapan mereka, sehingga dosen dan pihak administrasi dapat memahami situasi yang dihadapi dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut.



BAB

4

KURIKULUM DAN METODE PENGAJARAN UNTUK *PEACE EDUCATION*

A. KURIKULUM BERBASIS *PEACE EDUCATION* DAN NILAI TOLERANSI

Peace education merupakan salah satu pendekatan strategis yang bertujuan untuk membentuk individu yang mampu berkontribusi dalam menciptakan dunia yang damai, adil, dan berkelanjutan. Dalam konteks global yang semakin kompleks dan penuh tantangan, pendidikan yang berbasis nilai perdamaian menjadi semakin penting. Kurikulum berbasis *Peace Education* dan nilai toleransi adalah salah satu upaya untuk menanamkan sikap cinta damai, menghormati perbedaan, dan mengembangkan kemampuan resolusi konflik tanpa kekerasan pada peserta didik.

Di era globalisasi ini, masyarakat multikultural tumbuh dan berkembang di berbagai negara. Indonesia sebagai negara yang kaya akan keragaman budaya, agama, dan etnis memiliki tantangan tersendiri dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Oleh karena itu, *peace education* yang mengajarkan nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan dialog antarbudaya sangat penting untuk ditekankan dalam kurikulum kampus.

Kurikulum berbasis *Peace Education* adalah pendekatan dalam pembelajaran yang dirancang untuk mempromosikan perdamaian, menghindari kekerasan, dan mendidik individu agar mampu menyelesaikan konflik dengan cara yang positif. Kurikulum ini menekankan pentingnya pembelajaran tentang hak asasi manusia, keadilan sosial, resolusi konflik, dan komunikasi tanpa kekerasan. Di dalamnya juga terdapat komponen pengembangan sikap toleransi dan pemahaman yang mendalam terhadap perbedaan budaya, agama, dan etnis. Toleransi adalah salah



FAKTOR STRUKTURAL DAN KULTURAL DALAM PEMBENTUKAN IKLIM AKADEMIK TOLERAN

A. KEBIJAKAN KAMPUS YANG INKLUSIF DAN PARTISIPATIF

Pembentukan iklim akademik yang toleran di lingkungan kampus tidak dapat terlepas dari pengaruh faktor-faktor struktural dan kultural. Kedua faktor ini saling berinteraksi untuk menciptakan budaya inklusif di mana perbedaan dipahami dan diterima sebagai bagian integral dari dinamika akademik. Pada bab ini, akan dibahas bagaimana faktor struktural, seperti kebijakan kampus, serta faktor kultural, seperti norma dan tradisi yang berkembang di dalam komunitas akademik, membentuk lingkungan yang mendukung toleransi.

Kebijakan kampus yang inklusif dan partisipatif memainkan peran krusial dalam membentuk iklim akademik yang toleran. Kebijakan tersebut harus dirancang untuk menjamin bahwa setiap individu di kampus, terlepas dari latar belakang sosial, agama, etnis, atau identitas lainnya, memiliki akses yang sama terhadap fasilitas pendidikan, kesempatan belajar, dan partisipasi dalam kegiatan kampus. Selain itu, partisipasi yang melibatkan seluruh *civitas* akademika dalam pengambilan keputusan juga penting untuk menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap terciptanya iklim toleransi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A., Sasongko, R. N., & Yuneti, A. (2022). Kebijakan Kartu Indonesia Pintar Untuk Memerdekakan Mahasiswa Kurang Mampu. *Journal Of Administration And Educational Management (ALIGNMENT)*, 5(1), 98-107.
- Anggraeni, P., & Maftuh, B. (2020). Pendidikan Resolusi Konflik Melalui Peaceable Schools Program. *Jurnal Elementaria Edukasi*, 3(2), 370-383.
- Anis, A. (2023). *Peace Education Dalam Era Digital*. Jakarta: Pustaka Perdamaian.
- Anzalman, A., Kamal, T., Hakim, R., Julhadi, J., Thaheransyah, T., & Hanafi, H. (2024). Islam Dan Humanism (When Muslim Learns From The West: A Cross Curtural Project). *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 7(1), 52-71.
- Ayuni, R., & Oktavia, E. (2022). Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa Di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 279-284.
- Bowling, R. L. (2022). Religious Literacy And Interfaith Cooperation: Toward A Common Understanding. *Religious Education*, 117(1), 4–18.
<https://doi.org/10.1080/00344087.2021.1983286>
- Cabezudo, A. (2007). Rethinking Peace Education. In *Handbook Of Peace And Conflict Studies* (Pp. 279-296). Routledge.
- Daddow, A., Cronshaw, D., Daddow, N., & Sandy, R. (2020). Hopeful Cross-Cultural Encounters To Support Student Well-Being And Graduate Attributes In Higher Education. *Journal Of Studies In International Education*, 24(4), 474-490.
- Damri, M. P., Putra, F. E., & Kom, M. I. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan. Prenada Media.
- Daniel, J., Quartz, K. H., & Oakes, J. (2019). Teaching In Community Schools: Creating Conditions For Deeper Learning. *Review Of Research In Education*, 43(1), 453–480. <https://doi.org/10.3102/0091732X18821126>
- Fabian, M., Kuzmenko, N., Zamrozevych-Shadrina, S., Perevozniuk, V., Tolcheyeva, T., & Kramarenko, I. (2022). Formation Of Tolerance Of Higher Education Seekers As The Main Feature Of A Modern Specialist. *International Journal Of*

- Computer Science And Network Security, 22(5), 289–293.
<https://doi.org/10.22937/IJCSNS.2022.22.5.40> Agustianti, R., Abyadati, S., Nussifera, L., Irvani, A. I., Handayani, D. Y., Hamdani, D., & Amarulloh, R. R. (2022). Asesmen Dan Evaluasi Pembelajaran. Tohar Media.
- Fadhilah, N., Sanjoyo, B. A., Ariastita, P. G., Aparamarta, H. W., Abadi, I., & Risanti, D. D. (2022). Peningkatan Kualitas PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) Di Perguruan Tinggi Surabaya. *Sewagati*, 6(5), 646-654.
- Fauzi, F. (2019). Nilai Toleransi Dalam Pendidikan Multikultural. Bandung: Alfabeta.
- Ferdi, F., Betan, P. I. K., & Swarnawati, A. (2024). Iklim Komunikasi Organisasi Responsif Dalam Gaya Kepemimpinan Transaksional: Analisis Bibliometrik. *Jurnal Audiens*, 5(3), 463-476.
- Firdaus, R. (2020). Agama Dan Perdamaian: Perspektif Islam. Jakarta: UIN Press.
- Fonseca, L., & Jovchelovitch, S. (2024). The Long Hard Road Of Reconciliation: Prefiguring Cultures Of Peace Through The Transformation Of Representations Of Former Combatants And Identities Of Urban Youth In Colombia. *European Journal Of Social Psychology*, 54(1), 1–16.
<https://doi.org/10.1002/Ejsp.2967>
- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). Mewujudkan Kemandirian Belajar: Merdeka Belajar Sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh. BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS, 1-215.
- Hilmin, H. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1), 37-45.
- Jaharuddin, J., Purnawan, I., Mujiastuti, R., Muthmainnah, R. N., & Prasetyawati, M. (2019). Strategi Melahirkan Mahasiswa Pengusaha Pemula (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta). *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 24(13), 25-37.
- Keeves, J. P., Darmawan, I. G. N., & Lietz, P. N. (2021). Globalisation, Culture And Social Transformation. *Third International Handbook Of Globalisation, Education And Policy Research*, 415–438.
- Khoirunnissa, R., & Syahidin, S. (2023). Urgensi Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2), 177.

- Moosavi, L. (2022). The Myth Of Academic Tolerance: The Stigmatisation Of East Asian Students In Western Higher Education. *Asian Ethnicity*, 23(3), 484–503. <https://doi.org/10.1080/14631369.2021.1882289>
- Munawir, K., Makmur, M., Rasyid, M. N., Naro, W., Usman, S., & Pajarianto, H. (2023). Character Building Training Model For Young People To Strengthen Religious Moderation. *HTS Theological Studies*, 79(1), 1-7.
- Mustofa, Marijan, K., Romadhoni, M., & Setiawan, B. (2023). How To Deal And Negotiate With The Campus Environment? Female Students' Experiences In Reconstructing Gender Identity. *Journal Of Ethnic And Cultural Studies*, 10(3), 18–34. <http://dx.doi.org/10.29333/Ejecs/1618>
- Nash, C. J., Gorman-Murray, A., & Browne, K. (2021). Geographies Of Intransigence: Freedom Of Speech And Heteroactivist Resistances In Canada, Great Britain And Australia. *Social & Cultural Geography*, 22(7), 979–999. <https://doi.org/10.1080/14649365.2019.1652929>
- Nelson, L. L. (2021). Identifying Determinants Of Individual Peacefulness: A Psychological Foundation For Peace Education. *Peace And Conflict: Journal Of Peace Psychology*, 27(2), 109.
- Niyitunga, E. B. (2020). Peace Education. *Administratio Publica*, 28(4), 41-59.
- Nunu, B., & Darul, I. (2022). Typologies Of Religious Moderation In Indonesian Higher Education Institutions. *Journal Of Indonesian Islam*, 16(2), 455–479. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2022.16.2.455-479>
- Nur, F., & Ramli, R. (2017). Pengaruh Kepengurusan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Terhadap Pengembangan Soft Skill Mahasiswa. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 4(2).
- Pajarianto, H. (2022a). Interreligious Relation: Position Of Women In Strengthening Christian And Muslim Bonds. *HTS Theologiese Studies/Theological Studies*, 78(4). <https://doi.org/10.4102/Hts.V77i4.7043>
- Pajarianto, H. (2022b). Pattuppui Ri Adeâ€™TM E, Pasanreâ€™TM I Ri Syaraâ€™TM E: Character Education Based On Religious Values And Local Wisdom. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 229–246. <https://doi.org/10.30868/Ei.V11i01.1866>
- Pajarianto, H., Pribadi, I., & Galugu, N. S. (2023). Youth Religious Moderation Model And Tolerance Strengthening Through Intellectual Humility. *HTS Theologiese Studies/Theological Studies*, 79(1).

- Pajarianto, H., Pribadi, I., & Pramono, B. (2023). Peningkatan Karakter Toleransi Kaum Muda Milenial Melalui Kegiatan Ma'had Al-Jami' Universitas Muhammadiyah Palopo. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 753-758.
- Pajarianto, H., Pribadi, I., & Sari, P. (2022). Tolerance Between Religions Through The Role Of Local Wisdom And Religious Moderation. *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 78(4), 7043.
- Parker, S. (2020). Religious Literacy: Spaces Of Teaching And Learning About Religion And Belief. In *Journal Of Beliefs & Values* (Vol. 41, Issue 2, Pp. 129–131). Taylor & Francis. <https://doi.org/10.1080/13617672.2020.1750243>
- Pribadi, I. (2016). Peranan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Dalam Membentuk Perilaku Beragama Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Muhammadiyah. *Voice Of Midwifery*, 5(07), 39–54.
- Pribadi, I. (2023). Fostering Religious Tolerance In Early Childhood: The Influence Of Parental Role. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 7(1), 192-204.
- Priyono, E. (2023). Peran Agen Moderasi Beragama Dalam Upaya Peningkatan Kerukunan Umat Beragama. *Jurnal Ilmiah Gema Perencana*, 2(2).
- Rahman, A. (2021). *Penguatan Infrastruktur Pendidikan Di Era Digital*. Bandung: PT Gramedia.
- Rahman, A., Nurlela, N., & Rahmawan, A. D. (2020). Relasi Islam Kultural Dan Politik Islam Dalam Mewujudkan Masyarakat Madani Di Indonesia. *Supremasi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum, & Pengajarannya*, 15(1), 69-81.
- Ramadhani, S., Harahap, D. A., Febriani, B., & Hafni, S. (2023). *Manajemen Peace Education Di Kampus*.
- Raus, K., Mortier, E., & Eeckloo, K. (2018). In Defence Of Moral Pluralism And Compromise In Health Care Networks. *Health Care Analysis*, 26(4), 362–379. <https://doi.org/10.1007/S10728-018-0355-0>
- Rini, P. P., Muhyidin, A., & Atikah, C. (2024). Peran Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah Dalam Meningkatkan Kesetaraan Pendidikan Tinggi (Studi Kasus Universitas Salakanagara). *Metakognisii*, 6(2), 119-126.
- Rizky, D. (2020). *Kurikulum Dan Kebijakan Pendidikan Berkelanjutan*. Jakarta: Media Edukasi.
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67-85.

- Ruus, V. R., Veisson, M., Leino, M., Ots, L., Pallas, L., Sarv, E. S., & Veisson, A. (2007). STUDENTS'WELL-BEING, COPING, ACADEMIC SUCCESS, AND SCHOOL CLIMATE. *Social Behavior And Personality: An International Journal*, 35(7), 919-936.
- Sanger, C. S., & Gleason, N. W. (2020). *Diversity And Inclusion In Global Higher Education: Lessons From Across Asia*. Springer Nature.
<https://doi.org/10.1007/978-981-15-1628-3>
- Saptoto, R., Asri, Y. N., & Palupi, T. N. (2024). *Soft Skill Seni Mengenal Potensi Diri*. TOHAR MEDIA.
- Sari, M. (2019). *Peran Guru Dalam Pendidikan Perdamaian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Selvianda, N. P., Khozamah, K., Hasanah, I. D., & Surur, M. (2024). Strategi Inovatif Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Peserta Didik. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 11(01), 71-78.
- Soules, K. E., & Jafralie, S. (2021). Religious Literacy In Teacher Education. *Religion & Education*, 48(1), 37–56. <https://doi.org/10.1080/15507394.2021.1876497>
- Suharto, B. (2021). *Moderasi Beragama; Dari Indonesia Untuk Dunia*. Lkis Pelangi Aksara.
- Susianita, R. A., & Riani, L. P. (2024). Pendidikan Sebagai Kunci Utama Dalam Mempersiapkan Generasi Muda Ke Dunia Kerja Di Era Globalisasi. *Prosiding Pendidikan Ekonomi*, 1-12.
- Syaikon, M. (2023, December). Implementasi Moderasi Beragama Dalam Menangani Perbedaan Pandangan Dan Sikap Civitas Akademika. In *Proceedings Of Annual Conference For Muslim Scholars* (Vol. 7, No. 1, Pp. 288-299).
- Syathori, A. (2023). Urgensi Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penerbit P4I.
- Tamrin, M. (2019). Al-Islam Dan Kemuhadiyah (Aik) Pilar Dakwah Islam Rahmatan Lil Alamin (Studi Pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah Di Ntt). *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(1), 69-87.
- Tumpu, M., Syafar, A. M., Gusty, S., Asri, Y. N., & Monoarafa, M. (2022). TEKNOLOGI PENDIDIKAN (ERA INDUSTRI 4.0). TOHAR MEDIA.

- Von Brömssen, K., Ivkovits, H., & Nixon, G. (2020). Religious Literacy In The Curriculum In Compulsory Education In Austria, Scotland And Sweden-A Three-Country Policy Comparison. *Journal Of Beliefs & Values*, 41(2), 132–149. <https://doi.org/10.1080/13617672.2020.1737909>
- Wachid, A., Hidayat, M. S., Satar, M., Mabruroh, F., Shofiyatun, S., Ikhrum, F.,... & Abyadati, S. (2024). *Manajemen Pengendalian Mutu Pendidikan*. TOHAR MEDIA.
- Widayanti, R., Hapsari, I. N., Firmansyah, G., & Nurbayin, M. A. (2022). Kolaborasi Dalam Metode Problem Base Learning Dengan Aplikasi Trello Studi Kasus_ Matakuliah E-Business Program Kampus Merdeka. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 8-15.
- Yohana, Y. H. (2024). Implikasi Pendidikan Teologi Terhadap Toleransi Beragama Di Masyarakat Multikultural. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 55–63.
- Yuningsih, T., & Devi, W. S. (2024). Dinamika Pembelajaran Retorika Dan Berpikir Kritis Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Jakarta. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(2), 152-160.
- Zamroni, A. D. K., Zakiah, L., Amelia, C. R., Shaliha, H. A., & Jaya, I. (2024). Analisis Pengaruh Implementasi Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Keberagaman Siswa Kampus Dasar Inklusi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1112-1119.
- Zubaidi, A. (2024). Multicultural Insight In Promoting Tolerance Movement; Lesson Learned From Islamic Religious Education In The Rural Side. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 19-35.

PENGUATAN IKLIM AKADEMIK TOLERAN DI PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH

PERSPEKTIF PEACE EDUCATION

Buku "Penguatan Iklim Akademik Toleran di Perguruan Tinggi Muhammadiyah: Perspektif *Peace Education*" menawarkan panduan komprehensif untuk menciptakan lingkungan akademik yang inklusif dan harmonis di perguruan tinggi, khususnya Muhammadiyah. Melalui pendekatan pendidikan perdamaian (*peace education*), buku ini menyajikan analisis mendalam tentang bagaimana nilai-nilai toleransi dapat diinternalisasi dan diimplementasikan dalam kehidupan kampus.

Bab pertama membahas pentingnya iklim akademik yang toleran, dengan menekankan peran keberagaman pandangan dan kebebasan berekspresi dalam menciptakan lingkungan yang sehat untuk proses pembelajaran. Bab kedua menggali lebih dalam tentang kolaborasi dan dukungan dari berbagai elemen kampus, seperti dosen, mahasiswa, dan tenaga administrasi, dalam membangun budaya akademik yang damai dan inklusif.

Pada bab ketiga, buku ini menguraikan pentingnya komunikasi yang efektif dalam menyelesaikan konflik yang kerap muncul di lingkungan akademik. Dengan komunikasi yang baik, konflik dapat dikelola menjadi solusi yang produktif tanpa mengorbankan nilai toleransi. Bab keempat mengeksplorasi bagaimana kurikulum dan metode pengajaran dapat dirancang untuk mendukung pendidikan perdamaian, yang merupakan kunci dalam menanamkan nilai-nilai toleransi di lingkungan perguruan tinggi.

Bab terakhir mengupas faktor struktural dan kultural yang mempengaruhi pembentukan iklim akademik yang toleran. Buku ini menyajikan pandangan komprehensif tentang peran kebijakan, norma, dan budaya dalam mendorong terciptanya lingkungan akademik yang menghargai perbedaan dan menghindari diskriminasi.

Buku ini sangat relevan bagi para akademisi, praktisi pendidikan, serta mahasiswa yang ingin memahami lebih dalam mengenai pentingnya pendidikan perdamaian dan bagaimana menciptakan iklim akademik yang toleran di perguruan tinggi. Dengan perspektif yang jelas dan praktis, buku ini memberikan panduan langkah demi langkah untuk mengimplementasikan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan akademik sehari-hari.



Penerbit
widina
www.penerbitwidina.com

ISBN 978-623-500-563-8



9 786235 005638